

Desentralisasi dan Ketidakpastian Lingkungan sebagai Pemoderasi Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial

Ida Ayu Gede Weda Satya Bawanti¹

Komang Ayu Krisnadewi²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

*Correspondences: Dayuweda18@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan memperoleh fakta empiris terkait peran desentralisasi serta ketidakpastian sebagai pemoderasi hubungan sistem akuntansi manajemen (SAM) dengan kinerja manajerial. Lokasi penelitian di kantor cabang pembantu BPD Bali. Metode penentuan sampel pada penelitian dengan *purposive sampling* serta memperoleh 74 orang kepala seksi bisnis dan operasional terpilih untuk dijadikan sampel dengan kriteria jabatan minimal satu tahun. Pengujian hipotesis menggunakan MRA atau moderated regression analysis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem akuntansi manajemen (SAM) tidak memengaruhi kinerja manajerial, desentralisasi dan ketidakpastian lingkungan berperan sebagai homologiser moderator dan tidak memoderasi pengaruh SAM terhadap kinerja manajerial.

Kata Kunci: Kinerja Manajerial; SAM; Desentralisasi; Ketidakpastian Lingkungan

Managerial Performance Influenced By Management Accounting Systems With Decentralization And Environmental Uncertainty As Moderation

ABSTRACT

The research aims to obtain empirical facts regarding the role of decentralization and uncertainty as a moderator of the relationship between the management accounting system (SAM) and managerial performance. The research location is at the BPD Bali sub-branch office. The method of determining the sample in this study was *purposive sampling* and obtained 74 heads of business and operational sections who were selected to be sampled with the criteria for a minimum position of one year. Hypothesis testing uses MRA or moderated regression analysis. The results showed that the management accounting system (MAS) did not affect managerial performance, decentralization and environmental uncertainty acted as a moderator homologist and did not moderate the effect of MAS on managerial performance.

Keywords: Managerial Performance; MAS; Decentralization; Environmental Uncertainty.

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 33 No. 4
Denpasar, 26 April 2023
Hal. 884-897

DOI:
[10.24843/EJA.2023.v33.i04.p02](https://doi.org/10.24843/EJA.2023.v33.i04.p02)

PENGUTIPAN:

Bawanti, I. A. G. W. S., & Krisnadewi, K. A. (2023). Desentralisasi dan Ketidakpastian Lingkungan sebagai Pemoderasi Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(4), 884-897

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
5 April 2022
Artikel Diterima:
21 Juni 2022

PENDAHULUAN

Bank umumnya memiliki kedudukan yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian selaku wahana dalam menghimpun serta menyalurkan dana warga secara efisien serta efektif (Fatah & Setyadi, 2016). Peran tersebut harus didukung dengan kinerja bank yang baik. Adapun faktor yang dapat memengaruhi kinerja bank, salah satunya ialah kinerja manajerial bank yang kurang memadai.

Bank Pembangunan Daerah (BPD) merupakan bank yang dibentuk oleh pemerintah pada tahun 1962. Bank Pembangunan Daerah sudah mengambil peranan penting dalam kerangka pembangunan daerah (Widjaja, 2016). Sejalan dengan perkembangannya, ternyata timbul beberapa kasus yang terjadi pada perusahaan perbankan. Pada tahun 2013 terjadi kasus kredit fiktif sebesar Rp 200 miliar yang terjadi pada BPD Bali. Kasus ini disebabkan karena terdapat ketidakwajaran pencairan dana kredit selain itu, jaminan yang diserahkan tidak sama dengan nilai kredit. Jaminan tersebut berupa Hotel H. Sovereign Bali dimana hotel tersebut adalah tanah sewa (JawaPos, 2013). Pada tahun 2020 terjadi kasus pencucian uang deposito yang dilakukan oleh mantan kepala cabang pada Bank Mega cabang Gatsu Subroto Tengah, Denpasar, Bali (Kontan, 2021). Kasus-kasus yang terjadi diduga disebabkan oleh beberapa faktor seperti rendahnya kinerja manajerial pada perusahaan.

Beberapa faktor dapat memengaruhi kinerja manajerial antara lain faktor *team*, kepemimpinan serta situasional (Drazin & de Ven, 1985). Faktor *team* terkait dengan sarana sistem informasi pada organisasi yakni sistem akuntansi manajemen (SAM). SAM mencakup informasi mengenai pengendalian (*controlling*), perencanaan serta evaluasi atas aktivitas manajerial (Lempas *et al.*, 2014). Faktor kepemimpinan berkaitan dengan pendelegasian wewenang atau otoritas dari pihak manajemen kepada para manajer. Pendelegasian wewenang pada penelitian ini diwujudkan dalam bentuk sistem desentralisasi yakni seberapa jauh manajemen puncak memberikan wewenang kepada manajemen dengan level yang lebih rendah dalam pengambilan keputusan. Selanjutnya, faktor situasional berkaitan dengan situasi atau keadaan yang dihadapi organisasi yaitu dalam bentuk ketidakpastian lingkungan (Azhari *et al.*, 2020).

Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) ialah sistem penyedia informasi yang memadai yang dapat digunakan dalam penentuan kebijakan terkait tujuan organisasi (Ngo, 2020). SAM menjadi salah satu faktor yang memiliki kemungkinan dalam memengaruhi kinerja manajerial dalam organisasi. Informasi yang disediakan oleh SAM dirancang agar dapat membantu organisasi terkait proses perencanaan, pengarahan, pengelolaan dan pengambilan kebijakan melalui pihak manajer. Informasi tersebut akan berdampak bagi manajer dalam pengambilan keputusan (Fiktoriya & Solovida, 2021). Kualitas dari keputusan yang diambil oleh manajer dapat mencerminkan kinerja manajerial organisasi.

Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa secara signifikan SAM berpengaruh terhadap kinerja manajerial (Amran & Muslimah, 2020; Desmiyawati, 2010; Dwinarian *et al.*, 2017; Febrianti & Fitri, 2019; Kesumawati *et al.*, 2019; Melasari & Handayani, 2018; Silitonga, 2019). Beberapa penelitian menyatakan bahwa secara signifikan SAM tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial (Efendi & Kusuma, 2021; Melasari, 2018). Ketidakkonsistenan hasil penelitian diduga karena ada variabel moderasi yakni desentralisasi dan ketidakpastian lingkungan serta lokasi penelitian

yang berbeda.

Desentralisasi dan ketidakpastian lingkungan menjadi variabel moderasi dalam penelitian ini sebab selaras dengan premis teori kontinjensi yang menerangkan bahwa secara umum tidak ada sistem akuntansi manajemen (SAM) dapat diimplementasikan secara tepat pada seluruh organisasi dalam setiap situasi tetapi bergantung pada hal atau faktor lain yang ada pada organisasi tersebut. Faktor-faktor tersebut adalah faktor kepemimpinan yang berkaitan dengan pendelegasian wewenang, dalam hal ini melalui pendekatan sistem desentralisasi. Sedangkan faktor situasional berkaitan dengan situasi ketidakpastian lingkungan dalam lingkup organisasi (Fisher, 1995).

Desentralisasi ialah bentuk pendelegasian otoritas mengenai pembuatan kebijakan kepada manajer yang berada di tingkat lebih rendah. Desentralisasi dapat meningkatkan efektivitas dan produktivitas organisasi (Darvishmotevali, 2019). Saat kondisi terdesentralisasi, manajer memiliki fungsi lebih besar terkait implementasi atas kebijakan yang diambil. Desentralisasi membuat para manajer memerlukan informasi yang berkualitas dan relevan. Informasi yang berkualitas dapat meningkatkan kualitas keputusan guna mencapai kinerja yang maksimal. Kebutuhan akan informasi yang dihasilkan oleh SAM berbeda-beda sesuai dengan tingkat desentralisasi pada organisasi. Dengan demikian perlu adanya keselarasan antara sistem desentralisasi dengan SAM supaya memberikan peningkatan pada kinerja manajerial. Keselarasan tersebut terjadi jika tingkat desentralisasi yang diterapkan organisasi semakin tinggi maka kebutuhan akan informasi yang dihasilkan oleh SAM juga semakin tinggi. Kesesuaian tersebut akan memberi dampak yang baik bagi kinerja manajerial (Taqiroh *et al.*, 2020).

Ketidakpastian lingkungan didefinisikan saat seseorang memiliki rasa ketidakmampuan dalam memprediksi suatu hal secara akurat (Singh, 2020). Kondisi ketidakpastian yang tinggi menyebabkan manajer memerlukan SAM yang menyediakan informasi. Tingkat ketidakpastian lingkungan dapat berkurang dengan keandalan informasi yang dihasilkan SAM. Tingkat ketidakpastian lingkungan yang rendah atau relatif stabil akan menurunkan risiko kegagalan manajer dalam pengambilan keputusan.

Pendekatan kontinjensi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat apakah SAM yang diterapkan organisasi dapat selalu memberikan dampak yang sama atau tidak di setiap situasi atau kondisi. (Ikhtiyarini & Machmuddah, 2019). SAM yang andal mampu memenuhi kebutuhan informasi yang berbeda-beda sesuai dengan fungsi dan wewenang masing-masing manajer. Dengan adanya SAM yang andal, manajer mampu meningkatkan kinerja mereka. Penelitian yang dilakukan oleh (Amran & Muslimah, 2020; Dwinarian *et al.*, 2017; Kesumawati *et al.*, 2019) menyatakan SAM secara signifikan memengaruhi kinerja manajerial. Bila informasi dari masing-masing karakteristik SAM tersebut tinggi maka hal tersebut dapat meningkatkan nilai keputusan yang ditetapkan oleh manajer yang selanjutnya akan menghasilkan dampak yang baik bagi kinerja mereka sebagai manajer. Berdasarkan uraian diatas, berikut hipotesis pertama dalam penelitian ini.

H₁ : Sistem akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Desentralisasi sebagai wujud pendelegasian wewenang kepada manajemen ditingkat lebih rendah diperlukan sebab tugas dan tanggungjawab serta kondisi administratif yang semakin kompleks. Adanya sistem desentralisasi dapat

mengurangi beban manajemen yang lebih tinggi (Cahyaningrum & Suprpti, 2016). Hasil penelitian Suryani (2019) menyatakan desentralisasi mampu memoderasi pengaruh karakteristik SAM terhadap kinerja manajerial. Semakin baik desentralisasi yang dilakukan dapat menguatkan SAM sehingga menghasilkan dampak yang baik bagi kinerja manajerial sehingga hipotesis kedua pada penelitian ini ialah sebagai berikut.

H₂ : Desentralisasi memoderasi pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial.

Variabel ketidakpastian lingkungan merupakan aspek yang luas dan kemungkinan memiliki korelasi dengan beberapa faktor yang ada dalam teori kontinjensi. Ketidakpastian lingkungan diketahui sebagai salah satu aspek penting sebab beberapa situasi dapat menyulitkan proses perencanaan serta pengelolaan dalam organisasi. Perencanaan dapat terhambat jika situasi operasi tidak pasti sebab adanya ketidakmampuan dalam memprediksi kejadian di masa mendatang (Sari, 2014). Hasil penelitian yang dilakukan Suryani (2019) menyatakan secara signifikan ketidakpastian lingkungan dapat memoderasi hubungan karakteristik SAM dengan kinerja manajerial. Organisasi mungkin memerlukan informasi yang optimal saat tingkat ketidakpastian lingkungan tinggi guna mencegah kompleksitas lingkungan. Informasi dari SAM menghasilkan laporan yang mampu mengurangi tingkat ketidakpastian serta memengaruhi kualitas kebijakan sehingga mampu meningkatkan kinerja manajerial sehingga, hipotesis ketiga dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

H₃ : Ketidakpastian memoderasi pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan dilaksanakan di 37 kantor cabang pembantu Bank Pembangunan Daerah (BPD) Bali. Objek penelitian ini ialah kinerja manajerial para kasi bisnis dan kasi operasional. Kinerja manajerial (Y) merupakan variabel terikat dalam penelitian ini. Sistem akuntansi manajemen (X₁) merupakan variabel bebas dalam penelitian ini. Selanjutnya desentralisasi (X₂) dan ketidakpastian lingkungan (X₃) pada penelitian ini sebagai variabel moderasi. Indikator pengukuran variabel kinerja manajerial (Y) antara lain perancangan, observasi, pengorganisasian, evaluasi, pengawasan, penilaian staf, diskusi serta representasi (Hall, 2008; Irwandi *et al.*, 2020; Rötzel *et al.*, 2019). Indikator untuk pengukuram variabel sistem akuntansi manajemen (X₁) antara lain ruang lingkup, ketepatan waktu, agregasi dan integrasi (Efendi & Kusuma, 2021; Gul & Chia, 1994). Terdapat empat indikator yang digunakan untuk mengukur desentralisasi yaitu wewenang mengenai pengembangan produk atau jasa baru, wewenang dalam membuat kebijakan keuangan, wewenang tentang penempatan karyawan serta wewenang tentang pengalokasian anggaran (Gordon & Narayanan, 1984; Prihatningtyas *et al.*, 2018). Selanjutnya, indikator yang digunakan untuk mengukur ketidakpastian lingkungan indikator antara lain ketidakpastian situasi atau keadaan, ketidakpastian efek dan ketidakpastian respon (Duncan, 1972; Irwandi *et al.*, 2020; Milliken, 1987; Rötzel *et al.*, 2019).

Data pada penelitian ini adalah berjenis kuantitatif dan bersumber dari respon pada angket atau kuesioner yang disebar kepada responden. Responden

pada penelitian ini adalah para kepala seksi (kasi) bisnis dan kepala seksi (kasi) operasional pada kantor cabang pembantu BPD Bali karena penelitian ini berfokus pada manajemen lini pertama (*first line management*). Instrumen dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner. Skala yang digunakan untuk mengukur kuesioner ialah skala *likert* 6 poin, lalu instrumen penelitian ini diuji dengan uji validitas dan reliabilitas.

Populasi pada penelitian ini yakni seluruh kepala seksi bisnis dan kepala seksi operasional yang ada pada kantor cabang pembantu Bank Pembangunan Daerah (BPD) di wilayah Bali yang berjumlah 74 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah kepala seksi bisnis dan kepala seksi operasional pada kantor cabang pembantu Bank Pembangunan Daerah (BPD) di wilayah Bali yang sudah menduduki jabatan selama minimal 1 tahun. Jumlah sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 74 orang.

Metode penentuan sampel pada penelitian ini ialah *purposive sampling*. Teknik dalam analisis data pada penelitian ini meliputi uji statistik deskriptif serta uji *moderated regression analysis* (MRA). Berikut persamaan MRA yang digunakan pada penelitian ini.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 X_2 + \beta_5 X_1 X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Y = Kinerja Manajerial
- α = Constant
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien regresi
- X₁ = SAM
- X₂ = Desentralisasi
- X₃ = Ketidakpastian Lingkungan
- X₁X₂ = Interaksi antara SAM dengan Desentralisasi
- X₁X₃ = Interaksi antara SAM dengan Ketidakpastian Lingkungan
- e = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk menguji instrumen penelitian. Responden dalam uji instrumen penelitian ini adalah 35 orang mahasiswa Universitas Udayana angkatan 2018. Hasil pengujian validitas ditunjukkan pada Tabel 1.

Hasil pengujian validitas pada Tabel 1 menunjukkan terdapat 24 butir instrumen memiliki nilai *pearson correlation* > r tabel, sehingga 24 butir instrumen tersebut dinyatakan valid. Selanjutnya, terdapat 3 butir instrumen memiliki nilai nilai *pearson correlation* < r tabel, maka dinyatakan tidak valid dan harus *didrop* dari daftar kuesioner.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Kode Instrumen	Nilai <i>Pearson Correlation</i>	N = 35, <i>r</i> Tabel (5%)	Keterangan
1	Kinerja Manajerial (Y)	Y_1	0,738	0,334	Valid
		Y_2	0,650	0,334	Valid
		Y_3	0,593	0,334	Valid
		Y_4	0,779	0,334	Valid
		Y_5	0,719	0,334	Valid
		Y_6	0,715	0,334	Valid
		Y_7	0,449	0,334	Valid
		Y_8	0,779	0,334	Valid
2	Sistem Akuntansi Manajemen (X ₁)	X1_1	0,849	0,334	Valid
		X1_2	0,160	0,334	Tidak Valid
		X1_3	0,772	0,334	Valid
		X1_4	0,839	0,334	Valid
		X1_5	0,809	0,334	Valid
		X1_6	0,345	0,334	Valid
		X1_7	0,676	0,334	Valid
		X1_8	0,624	0,334	Valid
3	Desentralisasi (X ₂)	X2_1	0,275	0,334	Tidak Valid
		X2_2	0,735	0,334	Valid
		X2_3	0,466	0,334	Valid
		X2_4	0,763	0,334	Valid
		X2_5	0,649	0,334	Valid
4	Ketidakpastian Lingkungan (X ₃)	X3_1	0,268	0,334	Tidak Valid
		X3_2	0,715	0,334	Valid
		X3_3	0,561	0,334	Valid
		X3_4	0,769	0,334	Valid
		X3_5	0,741	0,334	Valid
		X3_6	0,799	0,334	Valid

Sumber: Data Penelitian, 2022

Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* > 0,60. Hasil uji reliabilitas ada pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standar Koefisien	Ket.
1	Kinerja Manajerial	0,822	0,60	Reliabel
2	SAM	0,847	0,60	Reliabel
3	Desentralisasi	0,706	0,60	Reliabel
4	Ketidakpastian Lingkungan	0,798	0,60	Reliabel

Sumber: Data Penelitian, 2022

Hasil uji reliabilitas pada Tabel 2 membuktikan nilai *cronbach's alpha* > nilai standar koefisiennya. Dengan demikian, instrumen penelitian dari keempat variabel tersebut dinyatakan reliabel.

Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk memberi informasi karakteristik dari variabel penelitian, diantaranya: nilai *minimum*, *maximum*, *mean*, dan *standart deviation*, sedangkan N merupakan jumlah responden. Hasil statistik deskriptif disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Kinerja Manajerial	74	28,00	45,00	37,51	4,27
Sistem Akuntansi Manajemen (SAM)	74	22,00	42,00	32,53	4,08
Desentralisasi	74	8,00	21,00	12,12	2,51
Ketidakpastian Lingkungan	74	13,00	30,00	24,91	3,52

Sumber: Data Penelitian, 2022

Tabel 3 membuktikan jumlah kuesioner yang diolah sebanyak 74 kuesioner pada tiap variabel. Seluruh pernyataan menggunakan skala likert 6 poin. Variabel kinerja manajerial dengan total 8 pernyataan, memiliki nilai minimum sebesar 28,00. Nilai maksimum pada variabel kinerja manajerial sebesar 45,00. Nilai rata-rata pada variabel kinerja manajerial sebesar 37,51 dengan tingkat sebaran data atau standar deviasi sebesar 4,27. Variabel SAM dengan total 7 pernyataan, dengan nilai minimum sebesar 22,00. Nilai maksimum pada variabel sistem akuntansi manajemen sebesar 42,00 dimana seluruh responden menjawab sangat setuju. Nilai rata-rata pada variabel kinerja manajerial sebesar 32,53 dengan tingkat sebaran data atau standar deviasi sebesar 4,08. Variabel desentralisasi dengan total 4 pernyataan, dengan nilai minimum sebesar 8,00. Nilai maksimum pada variabel desentralisasi sebesar 21,00. Nilai rata-rata pada variabel kinerja manajerial sebesar 12,12 dengan tingkat sebaran data atau standar deviasi sebesar 2,51. Variabel ketidakpastian lingkungan dengan total 5 pernyataan dan nilai minimum sebesar 13,00. Nilai maksimum pada variabel desentralisasi sebesar 30,00 dimana seluruh responden menjawab sangat setuju. Nilai rata-rata pada variabel kinerja manajerial sebesar 24,91 dengan tingkat sebaran data atau standar deviasi sebesar 3,52.

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan MRA. Pengujian MRA dapat menjelaskan pengaruh variabel SAM terhadap variabel kinerja manajerial dan peran desentralisasi dan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderasi. Hasil uji MRA dapat ditunjukkan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji MRA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	53,506	31,559		1,695	0,095
X1	-0,701	0,964	-0,671	-0,727	0,470
X2	-0,288	1,593	-0,170	-0,181	0,857
X3	-1,063	1,033	-0,877	-1,029	0,307
X1X2	0,007	0,047	0,180	0,155	0,878
X1X3	0,041	0,032	1,876	1,312	0,194

Sumber: Data Penelitian, 2022

Persamaan regresi yang diperoleh dari hasil pengujian pengaruh variabel SAM (X_1), desentralisasi (X_2) dan ketidakpastian lingkungan (X_3) serta interaksi antara variabel SAM dengan desentralisasi (X_1X_2) dan interaksi antara variabel SAM dengan ketidakpastian lingkungan (X_1X_3) terhadap kinerja manajerial.

$$Y = 53,506 - 0,701X_1 - 0,288X_2 - 1,063X_3 + 0,007X_1X_2 + 0,041X_1X_3 + e$$

Tabel 4 menunjukkan nilai signifikan SAM sebesar $0,470 > 0,05$ yang berarti SAM tidak memengaruhi kinerja manajerial, oleh sebab itu, H_1 pada penelitian ini ditolak. Nilai signifikan variabel desentralisasi adalah $0,857 > 0,05$ yang berarti desentralisasi tidak memengaruhi kinerja manajerial. Berikutnya, nilai signifikan variabel ketidakpastian lingkungan sebesar $0,307 < 0,05$ artinya ketidakpastian lingkungan tidak memengaruhi kinerja manajerial.

Menurut Utama (2016) mengenai jenis peran moderasi, apabila hasil uji menyatakan bahwa β_2 tidak signifikan dan β_4 tidak signifikan maka variabel desentralisasi merupakan moderasi potensial (*homologiser moderator*). Apabila hasil uji menyatakan bahwa β_3 tidak signifikan dan β_5 tidak signifikan maka variabel ketidakpastian lingkungan merupakan moderasi potensial (*homologiser moderator*). Berdasarkan hal tersebut, variabel interaksi antara SAM dengan desentralisasi memiliki nilai β_4 sebesar $0,007$ dan nilai signifikan $0,898 > 0,05$ artinya interaksi antar SAM dan desentralisasi memberikan pengaruh bagi kinerja manajerial. Dengan demikian, H_2 dalam penelitian ini ditolak. Variabel interaksi antara SAM dengan ketidakpastian lingkungan memiliki nilai β_5 sebesar $0,041$ dan nilai signifikan $0,194 > 0,05$ artinya interaksi antar SAM dan ketidakpastian lingkungan tidak memberi pengaruh bagi kinerja manajerial. Dengan demikian, H_3 dalam penelitian ini ditolak.

Adapun dalam penelitian ini menambahkan hasil uji hipotesis yang dibedakan berdasarkan jenis kelamin dan lama menjabat yang diduga dapat memengaruhi hasil MRA sebelumnya. Hasil MRA berdasarkan perbedaan jenis kelamin ditunjukkan pada Tabel 5 dan 6.

Tabel 5. Hasil MRA Berdasarkan Jenis Kelamin (Laki-Laki)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	87,310	70,475		1,239	0,224
X1	-1,264	2,111	-1,219	-0,598	0,554
X2	-3,666	3,590	-1,364	-1,021	0,315
X3	-0,916	1,808	-0,613	-0,506	0,616
X1X2	0,091	0,107	1,532	0,847	0,403
X1X3	0,028	0,054	1,158	0,521	0,606

Sumber: Data Penelitian, 2022

Tabel 6. Hasil MRA Berdasarkan Jenis Kelamin (Perempuan)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	57,928	29,701		1,950	0,061
X1	-0,900	0,928	-0,826	-0,969	0,340
X2	2,100	1,534	1,757	1,369	0,181
X3	-2,548	1,162	-2,643	-2,193	0,036
X1X2	-0,061	0,045	-2,072	-1,350	0,187
X1X3	0,086	0,036	4,378	2,394	0,023

Sumber: Data Penelitian, 2022

Pada Tabel 5 dan 6 menunjukkan perbedaan jenis kelamin dapat memengaruhi hasil uji MRA. Pada hasil uji MRA kasi laki-laki dapat dilihat pada

Tabel 5, nilai signifikan variabel SAM sebesar $0,554 > 0,05$ artinya variabel SAM tidak berpengaruh bagi kinerja manajerial. Variabel desentralisasi memiliki nilai signifikan sebesar $0,315 > 0,05$ yang dapat diartikan variabel desentralisasi tidak memengaruhi kinerja manajerial. Selanjutnya variabel ketidakpastian lingkungan memiliki nilai signifikan sebesar $0,616 > 0,05$ artinya variabel ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Interaksi antara variabel SAM dan desentralisasi dengan nilai signifikan sebesar $0,403 > 0,05$ artinya interaksi antara variabel SAM dan desentralisasi tidak memengaruhi kinerja manajerial. Kemudian, nilai signifikan untuk interaksi antara variabel SAM dengan ketidakpastian lingkungan sebesar $0,606 > 0,05$ artinya interaksi antara variabel SAM dengan ketidakpastian lingkungan tidak memengaruhi kinerja manajerial.

Hasil uji MRA kasi perempuan pada Tabel 6, nilai signifikan variabel SAM sebesar $0,304 > 0,05$ artinya variabel SAM tidak memengaruhi kinerja manajerial. Nilai signifikan variabel desentralisasi sebesar $0,181 > 0,05$ yang artinya variabel desentralisasi tidak memengaruhi kinerja manajerial. Selanjutnya nilai signifikan variabel ketidakpastian lingkungan sebesar $0,036 < 0,05$ yang artinya variabel ketidakpastian lingkungan memengaruhi kinerja manajerial. Nilai signifikan untuk interaksi antara variabel SAM dengan desentralisasi sebesar $0,187 > 0,05$ yang berarti interaksi antara variabel SAM dengan desentralisasi tidak memberi pengaruh bagi kinerja manajerial. Kemudian, nilai signifikan untuk interaksi antara variabel SAM dengan ketidakpastian lingkungan sebesar $0,023 < 0,05$ yang berarti interaksi antara variabel SAM dengan ketidakpastian lingkungan memberi pengaruh terhadap kinerja manajerial.

Berdasarkan penjabaran, terdapat perbedaan hasil pada variabel ketidakpastian lingkungan (X_3) dan variabel interaksi antara SAM dengan ketidakpastian lingkungan (X_1X_3) antara kasi laki-laki dengan perempuan. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa tingkat ketidakpastian lingkungan yang dihadapi para kasi perempuan memengaruhi kinerja manajerial mereka. Ketidakpastian lingkungan yang semakin tinggi akan membuat kinerja kasi perempuan semakin rendah. Saat ketidakpastian lingkungan dan SAM berinteraksi, kinerja manajerial kasi perempuan ternyata semakin tinggi. Semakin baik desain SAM saat ketidakpastian lingkungan tinggi akan memengaruhi kinerja manajerial kasi perempuan. Selanjutnya, hasil MRA berdasarkan perbedaan lama menjabat ditunjukkan pada Tabel 7 dan 8 berikut.

Tabel 7. Hasil MRA Berdasarkan Lama Menjabat (≤ 10 tahun)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	87,310	70,475		1,239	0,224
X1	-1,264	2,111	-1,219	-0,598	0,554
X2	-3,666	3,590	-1,364	-1,021	0,315
X3	-0,916	1,808	-0,613	-0,506	0,616
X1X2	0,091	0,107	1,532	0,847	0,403
X1X3	0,028	0,054	1,158	0,521	0,606

Sumber: Data Penelitian, 2022

Tabel 8. Hasil MRA Berdasarkan Lama Menjabat (>10 tahun)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	57,928	29,701		1,950	0,061
X1	-0,900	0,928	-0,826	-0,969	0,340
X2	2,100	1,534	1,,757	1,369	0,181
X3	-2,548	1,162	-2,643	-2,193	0,036
X1X2	-0,061	0,045	-2,072	-1,350	0,187
X1X3	0,086	0,036	4,378	2,394	0,023

Sumber: Data Penelitian, 2022

Tabel 7 dan Tabel 8 menunjukkan bahwa perbedaan lama menjabat tidak memengaruhi hasil uji MRA. Hasil MRA dengan lama menjabat ≤ 10 tahun, nilai signifikan variabel SAM sebesar $0,754 > 0,05$ yang berarti variabel SAM tidak memberi pengaruh bagi kinerja manajerial. Nilai signifikan variabel desentralisasi sebesar $0,841 > 0,05$ yang artinya variabel desentralisasi SAM tidak memberi pengaruh bagi kinerja manajerial. Selanjutnya nilai signifikan variabel ketidakpastian lingkungan sebesar $0,610 > 0,05$ yang berarti variabel ketidakpastian lingkungan tidak memberi pengaruh bagi kinerja manajerial. Nilai signifikan untuk interaksi antara variabel SAM dengan desentralisasi sebesar $0,859 > 0,05$ artinya interaksi antar variabel SAM dengan desentralisasi tidak berpengaruh signifikan. Kemudian, nilai signifikan untuk interaksi antar variabel SAM dengan ketidakpastian lingkungan sebesar $0,488 > 0,05$ artinya interaksi antara variabel SAM dengan ketidakpastian lingkungan tidak memberi pengaruh bagi kinerja manajerial.

Pada hasil MRA berdasarkan lama menjabat > 10 tahun, nilai signifikan variabel SAM sebesar $0,503 > 0,05$ artinya variabel SAM tidak memberi pengaruh bagi kinerja manajerial. Nilai signifikan variabel desentralisasi sebesar $0,545 > 0,05$ yang artinya variabel desentralisasi tidak memengaruhi kinerja manajerial. Selanjutnya, nilai signifikan variabel ketidakpastian lingkungan sebesar $0,523 > 0,05$ yang berarti variabel ketidakpastian lingkungan tidak memberi pengaruh bagi kinerja manajerial. Nilai signifikan dari interaksi antar variabel SAM dengan desentralisasi sebesar $0,612 > 0,05$ artinya interaksi antara variabel SAM dengan desentralisasi tidak berpengaruh signifikan. Kemudian, nilai signifikan untuk interaksi antara variabel SAM dengan ketidakpastian lingkungan sebesar $0,429 > 0,05$ artinya interaksi antar variabel SAM dan ketidakpastian lingkungan tidak memberi pengaruh bagi kinerja manajerial.

SIMPULAN

Dilihat dari pembahasan diatas, dinyatakan bahwa SAM tidak memberi pengaruh bagi kinerja manajerial. Hal tersebut berarti SAM yang diterapkan perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja manajerial para kasi. Desentralisasi berperan sebagai *homologiser moderator* dan tidak memoderasi pengaruh SAM terhadap kinerja manajerial. Hal itu menunjukkan tingkat desentralisasi yang diterapkan perusahaan tidak memengaruhi hubungan antara SAM dengan kinerja manajerial. Ketidakpastian lingkungan berperan sebagai *homologiser moderator* dan tidak memoderasi pengaruh SAM terhadap kinerja manajerial. Hal itu

menunjukkan tingkat ketidakpastian lingkungan perusahaan tidak memberi pengaruh terhadap hubungan antara SAM dengan kinerja manajerial. Akan tetapi, kasi perempuan mampu memanfaatkan informasi dari SAM dengan baik untuk mengatasi ketidakpastian yang dihadapi sehingga hal tersebut memengaruhi kinerja mereka sebagai kasi.

Keterbatasan penelitian ini yaitu hanya berlokasi pada kantor cabang pembantu BPD Bali dan berfokus pada manajemen lini pertama (*first line management*). Oleh sebab itu, pada penelitian selanjutnya diharapkan melakukan penelitian pada cakupan yang lainnya, misalnya dengan menggunakan jenis kantor BPD lainnya, seperti kantor cabang utama, kantor kas maupun kantor pusat. Selain itu, untuk melihat pengaruh sistem akuntansi manajemen secara utuh, peneliti selanjutnya dapat memilih tingkatan manajemen yang berbeda, seperti manajemen tingkat menengah maupun manajemen puncak agar dapat membandingkan kinerja manajerial pada tingkat yang berbeda.

REFERENSI

- Amran, A., & Muslimah, S. (2020). Influence of Decentralization and Management Accounting System Managerial Performance Against. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), hal. 63-73. <https://doi.org/10.33096/atestasi.v3i1.394>
- Azhari, M., Herwanti, T., & Pituriningsih, E. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Manajerial Perbankan Syariah Di Kota Mataram. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*, 7(3), hal. 533-547. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v7i3.31149>
- Cahyaningrum, H. Y., & Suprapti, S. (2016). Pengaruh Karakteristik Informasi Akuntansi Dan Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Pada Palang Merah Indonesia Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, 5(2), hal. 83-99.
- Darvishmotevali, M. (2019). Decentralization and Innovative Behavior: The Moderating Role of Supervisor Support. *International Journal of Organizational Leadership*, 8(1), 31-45. <https://doi.org/10.33844/ijol.2019.60204>
- Desmiyawati. (2010). Pengaruh Desentralisasi, Ketidakpastian Lingkungan dan Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial. *Pekbis Jurnal*, 2(3), hal. 346-354.
- Drazin, R., & de Ven, A. H. Van. (1985). Alternative Forms of Fit in Contingency Theory. *Administrative Science Quarterly*, 30(4), 514-539. <https://doi.org/10.2307/2392695>
- Duncan, R. B. (1972). Characteristics of Organizational Environments and Perceived Environmental Uncertainty. *Administrative Science Quarterly*, 17(3), 313-327. <https://doi.org/10.2307/2392145>
- Dwinarian, F., Asnawi, M., & Sanggenafa, M. (2017). Pengaruh Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial (Studi Kasus di Perbankan Kota Jayapura dan Kabupaten Jayapura). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 12(1), hal. 39-55.
- Efendi, D., & Kusuma, E. A. (2021). The Role of the Management Accounting System and Decision-Making Style on Managerial performance. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 25(1), 144-161. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v25i1.5330>

- Fatah, R. H. A., & Setyadi, S. (2016). Kinerja Manajerial dan Persepsi Nasabah Terhadap Perbankan Syariah di Jawa Barat. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(2), hal. 167-194. <https://doi.org/10.21093/at.v1i2.535>
- Febrianti, R., & Fitri, Y. (2019). Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen, Ketidakpastian Lingkungan, Dan Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris Pada Perusahaan Bumh Di Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(3), hal. 456-470. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i3.12578>
- Fiktoriya, A., & Solovida, G. T. (2021). Pengaruh Teknologi Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Forum Ekonomi*, 23(3), hal. 391-404.
- Fisher, J. (1995). Contingency-Based Research on Management Control Systems: Categorization by Level of Complexity. *Journal of Accounting Literature*, 14, 24-49.
- Gordon, L. A., & Narayanan, V. K. (1984). Management Accounting Systems, Perceived Environmental Uncertainty And Organization Structure: An Empirical Investigation. *Journal Accounting, Organizations and Society*, 9(1), 33-47. [https://doi.org/10.1016/0361-3682\(84\)90028-X](https://doi.org/10.1016/0361-3682(84)90028-X)
- Gul, F. A., & Chia, Y. M. (1994). The Effects Of Management Accounting Systems, Perceived Environmental Uncertainty And Decentralization On Managerial Performance: A Test Of Three-Way Interaction. *Journal Accounting, Organizations and Society*, 19(4-5), 413-426. [https://doi.org/10.1016/0361-3682\(94\)90005-1](https://doi.org/10.1016/0361-3682(94)90005-1)
- Hall, M. (2008). The Effect of Comprehensive Performance Measurement Systems On Role Clarity, Psychological Empowerment and Managerial Performance. *Accounting, Organizations and Society*, 33(2-3), 141-163. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2007.02.004>
- Ikhtiyarini, P. F., & Machmuddah, Z. (2019). Sistem Akuntansi Manajemen Memediasi Gaya Kepemimpinan dan Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial. *E-Jurnal Universitas Kristen Satya Wacana*, 2(1), hal. 89-108. <https://doi.org/10.24246/persi.v2i1.p89-108>
- Irwandi, S. A., Ghozali, I., & Pamungkas, I. D. (2020). Can Environment Uncertainty Risk and Environment of Management Accounting System Affect Managerial Performance? *Journal Quality - Access to Success*, 21(177), 31-37.
- JawaPos.com. (2013). *Kasus dugaan tindak korupsi dana kredit Bank Pembangunan Daerah Bali*. 1-5.
- Kesumawati, N. K. A., Asri Dwija Putri, I. G. A. M., & Dwirandra, A. A. N. B. (2019). The Role Of Business Strategies, Environmental Uncertainty And Decentralization As Moderating The Effect Of Management Accounting Systems On Managerial Performance. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 6(3), 37-45. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v6n3.627>
- Lempas, Y., Ilat, V., & Sabijono, H. (2014). Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajer pada PT. Sinar Galesong Prima Manado. *Jurnal EMBA*, 2(1), hal. 431-440. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/4007%0Ahttp>

- s://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/4007/3521
- Melasari, R. (2018). Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Strategi Bisnis Sebagai Variabel Moderasi Pada Pt. Pulau Sambu Guntung. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), hal. 1-14.
- Melasari, R., & Handayani, F. (2018). Pengaruh Desentralisasi Dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada Pt. Sinar Mas Kempas Jaya. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), hal. 1-15.
- Milliken, F. J. (1987). Three Types of Perceived Uncertainty About the Environment: State, Effect, and Response Uncertainty. *Academy of Management Review*, 12(1), 133-143. <https://doi.org/10.5465/amr.1987.4306502>
- Ngo, Q. H. (2020). Effectiveness of Management Accounting System in Public Healthcare Sector: An Empirical Investigation in Vietnam. *Asian Journal of Business and Accounting*, 13(2), 147-180. <http://ajba.um.edu.my/index.php/AJBA/article/view/23068>
- Prihatningtyas, C. N., Rispantyo, & Kristianto, D. (2018). Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan, Desentralisasi, dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 14(13), hal. 169-179.
- Rötzel, P. G., Stehle, A., Pedell, B., & Hummel, K. (2019). Integrating Environmental Management Control Systems to Translate Environmental Strategy Into Managerial Performance. *Journal of Accounting and Organizational Change*, 15(4), 626-653. <https://doi.org/10.1108/JAOC-08-2018-0082>
- Sari, N. (2014). Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Kota Padang). *Jurnal Akuntansi FE Universitas Negeri Padang*, 2(3), hal. 1-25.
- Silitonga, N. (2019). Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Manajemen Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial Bank. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 2(2), hal. 15-29. <https://doi.org/10.25139/jaap.v2i2.1393>
- Singh, N. P. (2020). Managing Environmental Uncertainty for Improved Firm Financial Performance: The Moderating Role Of Supply Chain Risk Management Practices On Managerial Decision Making. *International Journal of Logistics Research and Applications*, 23(3), 270-290. <https://doi.org/10.1080/13675567.2019.1684462>
- Suryani. (2019). Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial dengan Ketidakpastian Lingkungan dan Desentralisasi sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 8(1), hal. 32-51.
- Taqiroh, U., Darmayanti, N., & Dientri, A. M. (2020). Pengaruh Desentralisasi Dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial (Study Pada PT. Stars Internasional Cabang Bojonegoro dan Lamongan). *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 3(2), hal. 35-46. <https://doi.org/10.25139/jaap.v3i2.2185>
- Utama, M. S. (2016). Aplikasi Analisis Kuantitatif. Denpasar : CV. Sastra Utama.

Widjaja, G. (2016). Status Hukum Bank Pembangunan Daerah. *Jurnal Hukum Dan Bisnis (Selisik)*, 2(3), hal. 29-39.
<http://journal.univpancasila.ac.id/index.php/selisik/article/view/637>